
ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSEROAN) TBK. UNIT SUMBAWA BESAR

HELDA SUHANDARI^{1)*}, BAMBANG²⁾, NURABIAH³⁾

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas mataram

Heldasuhandri3109@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis sistem informasi manajemen dalam penyaluran KUR pada Bank Rakyat Indonesia unit Sumbawa Besar. Metode penelitian yang digunakan deskriptif pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Adapun informan pada penelitian ini yaitu kepala bagian dan staf KUR pada Bank Rakyat Indonesia Unit Sumbawa Besar. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Sistem informasi manajemen dalam penyaluran KUR pada bank BRI berdasarkan beberapa indikator yaitu 1) Akurasi dengan tingkat kebenaran yang tinggi agar dalam implementasi sistem informasi manajemen dapat mengurangi resiko dan kendala saat melakukan proses validasi data 2) Informasi juga sudah tepat waktu untuk menyampaikan informasi sesuai dengan yang ditargetkan 3) Informasi juga sudah sesuai dengan yang diberikan untuk memastikan informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan konsumen dan yang terakhir 4) Informasi harus lengkap karena akan memberikan dukungan yang efektif bagi manajemen dalam mengelola organisasi secara efisien dan efektif yang akan berdampak pada sikap penerimaannya terhadap teknologi tersebut dan akan berdampak sangat besar terhadap kinerja karyawan selain itu juga pembaruan atau penambahan fitur dalam sistem yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi tambahan atau lebih detail dan memastikan bahwa informasi yang disajikan oleh sistem dapat diinterpretasikan dengan mudah digunakan secara efektif untuk merancang mekanisme atau fitur dalam sistem informasi manajemen KUR dengan format yang mudah dimengerti.

Kata kunci: *Sistem Informasi Manajemen, Penyaluran Kredit Usaha Rakyat.*

ABSTRACT

This research aims to analyze the management information system in KUR distribution at Bank Rakyat Indonesia Sumbawa Besar unit. The research method used was a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews. The informants in this research were the head of the KUR section and staff at the Bank Rakyat Indonesia Sumbawa Besar Unit. The results of this research can be concluded that the use of management information systems in KUR distribution at BRI bank is based on several indicators, namely 1). Accuracy with a high level of truth so that the implementation of management information systems can reduce risks and obstacles when carrying out the data validation process 2). Information is also timely to convey information according to target 3). The information is also in accordance with what is provided to ensure that the information presented is in accordance with consumer needs and finally 4). Information must be complete because it will provide effective support for management in managing the organization efficiently and effectively which will have an impact on their attitude of acceptance of the technology and will have a huge impact on employee performance as well as updates or additions to features in the system that allow users to access information. additional or more detailed and ensure that the information presented by the system can be interpreted easily and is used effectively to design mechanisms or features in the KUR management information system in a format that is easy to understand.

Keywords: *Management Information System, Distribution of People's Business Credit.*

PENDAHULUAN

Saat ini informasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam dunia usaha, dan segala aktivitas memerlukan informasi yang cepat dan akurat. Demikian pula segala aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan menghasilkan informasi yang berguna baik bagi perusahaan yang melakukan aktivitas tersebut maupun bagi perusahaan selain perusahaan tersebut. Sistem informasi manajemen merupakan sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal dalam bisnis yang terdiri atas pemanfaatan dokumen, manusia, teknologi serta prosedur. Sistem informasi manajemen dapat memudahkan dalam melakukan perencanaan, pengarahan, dan pengawasan dari jalannya suatu kegiatan bisnis. Sistem informasi manajemen dapat menjadi sarana yang mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan termasuk kegiatan perbankan (Djamarel, 2016).

Salah satu produk perbankan yang menjadi penghasilan bagi bank ialah produk kredit. Kredit merupakan sumber utama penghasilan bagi bank yang merupakan sumber terbesar, hampir sebagaimana besar dana operasional terdapat dalam bentuk kredit Amanda (2015). Melalui perbankan, program kredit usaha rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola pinjaman. Program KUR ditujukan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pemberdayaan UMKM (Valian, 2019).

Dari beberapa bank di Indonesia yang menyalurkan produk kredit KUR salah satunya ialah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Berdasarkan data Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) Kementerian Keuangan (2021) diperoleh ilustrasi jumlah penyaluran KUR BRI dibandingkan dengan bank lainnya.

PENYALURAN KUR BERDASARKAN PENYALUR			
No	Penyalur	Total Penyaluran KUR	
		Rafion	Jml. Debitur
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	11.427.660.332.155	418.185
2	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	2.145.055.550.200	25.279
3	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	1.565.039.078.111	10.912
4	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	4.905.000.000	17
5	PT. Bank Central Asia, Tbk.	14.399.640.000	288
6	PT. Bank Bukopin, Tbk.	0	0
7	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	300.000.000	1
8	PT. Bank Sinarmas, Tbk	40.525.068.000	144
9	PT. Bank Permata, Tbk	2.200.000.000	10
10	PT. BTPN, Tbk	0	0
11	PT. OCBC NISP, Tbk	4.000.000.000	9
12	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.369.292.000	104
13	PT. BRI Syariah, Tbk.	0	0
14	PT. BRI Agroniaga, Tbk	1.114.840.000	10
15	PT. Bank CTBC Indonesia	1.476.126.000	92
16	PT. Bank Nationalnobu, Tbk	1.266.000.000	44
17	PT. Bank Mandiri Taspen	20.401.000.000	582
18	PT. BPD Bali	107.985.000.000	643
19	PT. BPD Kalimantan Barat	200.000.000	1
20	PT. BPD NTT	0	0
21	PT. BPD DIY	21.778.000.000	380
22	PT. BPD Sulselbar	4.149.000.000	33

Gambar 1. Realisasi Penyaluran KUR Berdasarkan Penyalur Tahun 2022
 Sumber: Kementerian Keuangan (2022)

Berdasarkan ilustrasi Gambar 1, dapat dilihat bahwa secara nasional sampai dengan periode April 2022, BRI telah menyalurkan KUR mencapai 11,427 Trilyun dengan jumlah debitur keseluruhan sebanyak 418,415 nasabah. Urutan penyaluran KUR BRI selanjutnya diikuti oleh Bank Mandiri menyalurkan KUR sebesar Rp. 2,145 Trilyun, BNI sebesar Rp. 1,165 Trilyun, BTN sebesar Rp. 4,9 Trilyun, dan BPD Jateng sebesar Rp. 1,067 Trilyun. Data nasional BRI mencatat di sepanjang tahun 2022 lalu berhasil menyalurkan KUR dengan total sebesar Rp. 252,38 Trilyun kepada 6,5 juta debitur dengan mayoritas disalurkan kepada sektor produksi. BRI juga berhasil menjaga kualitas KUR yang disalurkan, hal tersebut tercermin dari NPL KUR BRI pada akhir Desember 2022 sebesar 0,83%. Apabila dibandingkan dengan bank nasional lainnya, penyaluran KUR oleh BRI merupakan penyaluran terbesar. Hal ini tidak terlepas dari faktor BRI yang merupakan bank dengan fokus di segmen UMKM dengan jaringan cabang dan unit yang sangat banyak. Sehingga, secara nasional BRI selalu mendapatkan proporsi penyaluran terbesar mencapai 70% dari total alokasi KUR.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang telah memiliki cabang di seluruh Indonesia termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) serta khususnya daerah Sumbawa Besar. Penyaluran KUR menyebar di 10 kabupaten/kota dan dilakukan oleh enam kantor cabang BRI di NTB, yakni Mataram, Praya, Selong, Sumbawa Besar, Dompu dan Bima. Berdasarkan data tentang penyaluran dana KUR di NTB sebagaimana dikutip dari Harian Lombokpost (2021). PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) BRI mencatat realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengusaha mikro kecil dan menengah sudah mencapai Rp. 1 triliun pada periode Januari-Juni 2021. Diharapkan KUR tersebut bermanfaat untuk mendukung pertumbuhan pengusaha mikro kecil dan menengah.

Lebih lanjut, mengacu pada data yang dikutip dari harian Jawapos (2022), diperoleh ilustrasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) per 31 Juli 2022 di Wilayah Sumbawa, dimana Kabupaten Sumbawa mengakses KUR tertinggi sebanyak Rp 596,27 miliar dengan jumlah 15.617 debitur. Hal ini memberikan gambaran bahwa sector usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Pulau Sumbawa terus berkembang dan memiliki potensi besar dalam menunjang perekonomian daerah. Apabila dilihat dari segmen sektor usaha, sebagian besar kredit usaha rakyat di wilayah Sumbawa disalurkan ke sektor pertanian dan perkebunan. Selanjutnya diikuti sektor peternakan dan

perikanan serta perdagangan. Dari keseluruhan proporsi total kredit, sebesar 70 persen diantaranya disalurkan dalam bentuk KUR mikro, sisanya KUR super mikro dan KUR kecil (Antara, 2021).

Mengacu pada uraian tersebut, dapat dilihat pentingnya sistem informasi manajemen bagi suatu entitas termasuk perbankan. Kajian emprise mengenai sistem informasi manajemen telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya dengan berbagai pendekatan baik kualitatif maupun kuantitatif dan hasil penelitian yang berbeda (gap research). Beberapa penelitian berkaitan dengan analisis sistem informasi manajemen pada perbankan antara lain dilakukan oleh Adnan (2019), Muhammad, et al. (2020), Aan (2017), Meinarini, et al. (2014), Nia, et al. (2022), Tri (2015), Ayu, et al. (2022), Abdillah et al. (2022), dan Valian (2019) menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen mempermudah dalam menghasilkan informasi bagi pihak bank serta memberikan kemudahan pula bagi nasabah.

Begitu juga hasil penelitian Nia, et al. (2022) & Sukarni & Eka (2017) bahwa sistem informasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hal serupa juga dilakukan oleh Adnan (2019), Darea & Elim (2015), & Budiman, et al (2020) menyatakan bahwa dengan adanya aplikasi sistem informasi manajemen kredit dapat membantu mempermudah pegawai bagian administrasi kredit dalam mengelola data nasabah khususnya di bidang kredit dan memberikan laporan yang sistematis dan terarah, sehingga mampu membantu kinerja instansi menjadi lebih cepat, efektif dan efisien.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Djamarel (2016) bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diperoleh gambaran sistem informasi manajemen dimana variasi kemampuan pada kategori cukup yang mendekati baik, sedangkan untuk keempat sub variabel lain masih terdapat kekurangan. Hal ini dapat diartikan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang ada masih dirasakan belum baik oleh pegawai dalam hal menunjang kinerja pegawai.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan sistem informasi manajemen dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem informasi manajemen dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk. Unit Sumbawa Besar.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimana menganalisis sistem informasi manajemen dalam penyaluran KUR pada Bank Rakyat Indonesia unit Sumbawa Besar ?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis sistem informasi manajemen dalam penyaluran KUR pada Bank Rakyat Indonesia unit Sumbawa Besar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Aeni et al. (2022); Cahyani & Nurabiah (2024); Hilendri et al. (2022); Nurmalarasi et al. (2022); Puspitasari et al. (2023); Rahman et al. (2023). Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada setting alamiah (*natural setting*). Penelitian ini difokuskan di Kantor Bank BRI Cabang Sumbawa Besar. Dalam hal penentuan lokasi merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian. Dalam Penulisan skripsi ini, dibutuhkan metode pengumpulan data agar uraian dan analisis masalah dapat dilakukan dengan baik. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang diadakan dalam penyusunan skripsi ini digunakan teknik Wawancara, dalam penelitian terjadi dimana penelitian sedang berbincang bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan pertanyaan dan menggunakan Teknik tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.percakapan dua orang, pewawamncara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban (moleong, 2007: 187). Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah manajer Bank BRI cabang Sumbawa Besar Dan bagian Staff KUR yang terkait dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam penyaluran KUR pada Bank BRI

Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, BRI diperkirakan memiliki sistem informasi manajemen yang canggih untuk mengelola penyaluran KUR. Sistem tersebut dapat dirancang untuk memantau dan mengelola proses penyaluran KUR, mencakup pengumpulan data nasabah, evaluasi kredit, pemrosesan aplikasi, pemantauan pembayaran, dan pelaporan adapun Tata cara penyelenggaraan Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui sistem informasi manajemen dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh bank atau lembaga keuangan yang menyalurkan KUR. Namun, secara umum, berikut adalah beberapa tahapan umum dalam penyelenggaraan KUR melalui sistem informasi manajemen:

1. Pendaftaran dan Pengumpulan Informasi: Calon peminjam mengajukan permohonan KUR melalui formulir aplikasi yang disediakan oleh bank. Data dan informasi yang diperlukan biasanya mencakup identitas pribadi, informasi usaha, rencana penggunaan dana, dan dokumen pendukung lainnya. Informasi ini dimasukkan ke dalam sistem informasi manajemen untuk proses selanjutnya.
2. Evaluasi Kredit: Setelah menerima aplikasi, bank akan melakukan evaluasi kredit untuk menilai kelayakan peminjam dan proyek usahanya. Evaluasi ini bisa meliputi analisis keuangan, analisis risiko, dan penilaian kolateral. Data yang diperlukan untuk evaluasi ini dapat diakses dan dikelola melalui sistem informasi manajemen.
3. Pengambilan Keputusan: Berdasarkan hasil evaluasi kredit, bank akan membuat keputusan untuk menyetujui atau menolak aplikasi KUR. Keputusan ini didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh bank dan regulasi yang berlaku. Sistem informasi manajemen biasanya menyediakan alat untuk mendukung proses pengambilan keputusan ini, seperti laporan analisis kredit dan skoring.
4. Penyaluran Dana: Jika aplikasi disetujui, bank akan menyalurkan dana KUR kepada peminjam. Informasi tentang penyaluran dana, termasuk jumlah, tanggal, dan syarat-syarat lainnya, dicatat dan diproses melalui sistem informasi manajemen.
5. Pemantauan dan Pelaporan: Setelah dana disalurkan, bank akan memantau penggunaan dana dan kinerja usaha peminjam secara berkala. Data tentang pembayaran, performa usaha, dan informasi lainnya dicatat dan dianalisis melalui sistem informasi manajemen. Bank juga akan menyusun laporan tentang penyaluran KUR untuk keperluan internal dan eksternal.
6. Pemrosesan Pembayaran dan Pelunasan: Peminjam diharapkan untuk membayar angsuran KUR sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Informasi tentang pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman dicatat dan diproses melalui sistem informasi manajemen untuk memastikan akurasi dan kepatuhan.

Selama seluruh proses penyelenggaraan KUR, sistem informasi manajemen berperan penting dalam mengelola data dan informasi secara efisien, memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana penggunaan Sistem informasi manajemen dalam penyaluran KUR pada bank BRI berdasarkan indikator yaitu 1). akurasi, informasi harus benar, 2). informasi harus tepat waktu, pada saat dibutuhkan, 3). tepat bila sesuai, informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang diminta dan 4). Lengkap yang artinya informasi yang diberikan harus lengkap dan pengguna dapat menerima informasi yang menyajikan gambaran lengkap dari suatu masalah tertentu. Dari hasil wawancara dan dokumentasi dalam penerapan SIM untuk penyaluran KUR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk. Unit Sumbawa Besar diperoleh data sebagai berikut:

Akurasi

Dari hasil penelitian dikumpulkan melalui wawancara diketahui bahwa akurasi yang berkaitan dengan penyaluran KUR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk. Unit Sumbawa Besar terdiri dari 6 indikator pengukuran yaitu, data input, pemrosesan data, pengambilan keputusan, pelaporan, monitoring dan evaluasi.

Semenjak penggunaan Sistem Informasi Manajemen pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk. Unit Sumbawa Besar, pekerjaan yang diberikan kepada karyawan lebih cepat selesai, hal ini disebabkan karena dengan penggunaan system informasi dapat mempermudah kegiatan operasional, selain itu dengan penggunaan system informasi juga menjadikan pekerjaan lebih fleksibel dikerjakan dimanapun dan kapanpun. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wira selaku kepala staff bagian KUR sebagai berikut:

“Ya, sistem informasi manajemen (SIM) KUR biasanya dilengkapi dengan mekanisme validasi data untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan akurat dan sesuai dengan standar. validasi otomatis saat data dimasukkan ke dalam sistem, dan proses validasi manual.”

Jadi, akurasi dalam implementasi system informasi manajemen KUR ialah pada awal proses yang belum menggunakan system informasi dan bagaimana cara atau prosedur menggunakan SIM untuk penyaluran KUR

pada PT. Bank BRI unit Sumbawa Besar. Selain itu transformasi terjadi ketika terdapat kendala dalam melakukan validasi data. Hal senada juga disampaikan oleh Junaidi selaku staf bagian KUR beliau mengatakan:

“Data yang tidak valid atau tidak lengkap biasanya akan ditangani oleh sistem informasi manajemen KUR melalui validasi otomatis dan pemberitahuan kepada pengguna atau petugas yang bertanggung jawab. Dalam beberapa kasus, sistem juga dapat memberikan pilihan untuk memperbaiki atau melengkapi data yang tidak valid atau tidak lengkap.”

Data yang diberikan oleh nasabah yang mengajukan KUR juga harus lengkap dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh PT. Bank BRI Unit Sumbawa Barat agar proses validasi dapat berjalan lancar. Pada implementasi proses validasi yang tidak lengkap dilakukan oleh system sehingga dapat memberitahukan kepada nasabah bahwa data yang diberikan tidak lengkap. Informasi tersebut diberikan melalui system informasi manajemen KUR. Dikarenakan system informasi manajemen KUR ini terintegrasi dengan system di perusahaan lain maka sebelum menggunakan harus merencanakan yang matang agar pada saat implementasi dapat menghindari kesalahan atau ketidakcocokan data sehingga dapat mempengaruhi akurasi informasi yang dihasilkan. Terkait Upaya untuk mengurangi ketidakcocokan data maka diperlukan ketersediaan informasi secara tepat waktu dan akurat. Disampaikan juga oleh Nedi selaku staff KUR mengatakan:

“Ya, SIM KUR terintegrasi dengan sistem lain di perusahaan, seperti sistem keuangan, sistem manajemen risiko, dan sistem pelaporan. Proses integrasi ini memungkinkan aliran data yang lancar antara sistem-sistem tersebut, amun, proses integrasi tersebut memerlukan perencanaan yang matang dan implementasi yang cermat untuk menghindari kesalahan atau ketidakcocokan data yang dapat memengaruhi akurasi informasi yang dihasilkan. memastikan bahwa informasi yang diperlukan tersedia secara tepat waktu dan akurat di seluruh organisasi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Bank BRI unit Sumbawa Besar system informasi manajemen sudah dilengkapi oleh mekanisme validasi data otomatis yang sudah terintegrasi dengan perusahaan lain sehingga memungkinkan aliran data yang lancar serta informasi yang tepat waktu dan akurat.

Informasi harus tepat waktu

Ketepatan informasi dalam system informasi manajemen Bank BRI unit Sumbawa Besar saat ini masih belum dirasakan efektif karena masih perlu dikembangkan menjadi lebih baik, hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Junaidi selaku staf KUR mengatakan:

“belum efektif karena tidak ada sistem informasi yang benar-benar bebas dari hambatan atau kesalahan. Meskipun demikian, sistem informasi manajemen telah dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga memberikan informasi dalam waktu relatif singkat dan dengan tingkat keandalan yang tinggi.”

Sytem informasi manajemen pada Bank BRI unit Sumbawa sudah dirancang untuk mempermudah dan mempercepat dalam menyampaikan informasi. Hal senada juga di sampaikan oleh Nedi selaku staf bagian KUR mengatakan bahwa:

“ya, sistem informasi manajemen KUR biasanya dirancang untuk mempermudah dalam memberikan dan menyampaikan informasi tentang penyaluran KUR. Ini bisa dilakukan melalui fitur-fitur seperti dashboard yang menampilkan data penyaluran KUR secara langsung, laporan yang terstruktur dan mudah dimengerti, serta fitur pencarian dan filter yang memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi dengan cepat dan efisien.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ketepatan informasi system manajemen sudah dirancang dan dikelola dengan baik untuk menyampaikan informasi penyaluran KUR dengan tepat waktu sesuai dengan yang ditargetkan oleh perusahaan yang memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi dengan cepat dan efisien. Didalam ketepatan informasi manajemen yang dibutuhkan tidak ada kendala dalam penguploadan data, sinkronisasi informasi dari perusahaan kepada nasabah sebagai tolak ukur ketepatan system informasi manajemen.

Informasi harus sesuai dengan yang diberikan

Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada Bank BRI unit Sumbawa Besar sudah dirancang untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat dengan menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Junaidi selaku staf KUR bahwa :

“Untuk memastikan informasi yang disajikan oleh sistem informasi manajemen KUR sesuai dengan kebutuhan pengguna, perlu dilakukan evaluasi dan pengumpulan umpan balik secara teratur dari pengguna langsung. Pengguna termasuk pihak yang terlibat dalam penyaluran KUR, manajer unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta pemangku kepentingan lainnya.”

Sistem Informasi Manajemen (SIM) juga harus melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa informasi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna serta memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Hal serupa juga disampaikan oleh Nedi selaku staf KUR bahwa:

“Ya Evaluasi dan penilaian rutin perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kebutuhan informasi pengguna terpenuhi dengan baik. Evaluasi tersebut bisa dilakukan melalui survei, wawancara, atau focus group discussion (FGD) dengan pengguna sistem.”

System informasi manajemen juga harus dievaluasi secara periodik untuk memastikan bahwa sistem tetap relevan dan efektif seiring dengan perubahan dalam organisasi, teknologi, dan lingkungan bisnis. Evaluasi ini memungkinkan pengidentifikasian area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan tambahan. Nedi selaku staf KUR juga menyampaikan bahwa:

“Ya, biasanya ada rencana perbaikan atau peningkatan yang direncanakan dalam sistem informasi manajemen KUR untuk meningkatkan responsibilitas dan ketepatan waktu informasi. Hal ini dapat melibatkan pembaruan perangkat lunak, peningkatan keamanan data, peningkatan kecepatan dan efisiensi sistem, serta integrasi dengan teknologi baru yang dapat meningkatkan kualitas dan ketersediaan informasi.”

Berdasarkan wawancara di atas bahwa evaluasi, perbaikan, dan peningkatan yang terus-menerus merupakan bagian yang terintegrasi dari manajemen SIM untuk KUR. Beberapa hal penting tentang evaluasi dan perbaikan dalam sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu Evaluasi dan pengumpulan umpan balik secara teratur dari pengguna langsung, evaluasi dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau *focus group discussion* (FGD) dengan pengguna system dan perbaikan dan peningkatan berkelanjutan berupa evaluasi periodik diperlukan untuk memastikan bahwa SIM tetap relevan dan efektif seiring dengan perubahan dalam organisasi, teknologi, dan lingkungan bisnis.

Lengkap

Lengkap dalam konteks sistem informasi manajemen (SIM) dapat diartikan sebagai kemampuan sistem untuk mencakup semua aspek yang diperlukan untuk mendukung berbagai kegiatan manajerial dan operasional dalam suatu organisasi. Sebuah SIM yang lengkap harus mencakup semua aspek yang relevan dengan kebutuhan manajemen dan operasional organisasi. Dengan memiliki semua komponen ini, sebuah sistem informasi manajemen dianggap lengkap dan dapat memberikan dukungan yang efektif bagi manajemen dalam mengelola organisasi secara efisien dan efektif. Informasi manajemen dalam konteks Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah lengkap karena hal itu penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan efektif dalam mengelola program KUR. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Wira selaku kepala bagian staf KUR mengatakan :

“Itu sih tergantung pada seberapa baik data yang dimasukkan ke dalam sistem dan seberapa baik proses pengolahan data di dalam sistem tersebut. Jika data yang dimasukkan lengkap dan akurat, serta sistem memiliki proses pengolahan data yang baik, maka informasi yang dihasilkan kemungkinan besar akan lengkap. Namun, jika ada kekurangan dalam data masukan atau proses pengolahan data, maka informasi yang dihasilkan mungkin tidak lengkap.”

Mekanisme atau fitur dalam sistem informasi manajemen (SIM) Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah dirancang agar sesuai dengan format yang mudah dimengerti oleh pengguna, seperti petugas bank, penerima manfaat KUR, serta pemangku kepentingan lainnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan oleh sistem dapat diinterpretasikan dengan mudah dan digunakan secara efektif untuk merancang mekanisme atau fitur dalam SIM KUR dengan format yang mudah dimengerti akan memastikan bahwa sistem tersebut dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat dalam program KUR. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Nedi selaku Staf KUR mengatakan:

“Mekanisme atau fitur dalam sistem informasi manajemen KUR sudah dirancang agar sesuai dengan format yang mudah dimengerti oleh pengguna. Ini dapat dilakukan melalui antarmuka pengguna yang intuitif, penyajian informasi dalam bentuk yang jelas dan terstruktur, serta penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh pengguna yang beragam latar belakang.”

Pembaruan atau penambahan fitur dalam sistem yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi tambahan atau lebih detail, perbaikan proses validasi data, dan peningkatan integrasi dengan sistem lain. Perbaikan proses validasi data, dan peningkatan integrasi dengan sistem lain memiliki dampak positif yang signifikan bagi organisasi dalam hal pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan kepuasan pengguna. Hal ini diungkapkan oleh Wira selaku kepala bagian KUR mengatakan bahwa:

“Ya tentu hal itu meliputi pembaruan atau penambahan fitur dalam sistem yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi tambahan atau lebih detail, perbaikan proses validasi data untuk memastikan data yang dimasukkan lebih lengkap, serta peningkatan integrasi dengan sistem lain untuk memperoleh sumber data tambahan.”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Informasi manajemen) sudah bersifat lengkap karena hal itu penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan efektif dalam mengelola program pada suatu perusahaan selain itu juga pembaruan atau penambahan fitur dalam sistem yang memungkinkan

pengguna untuk mengakses informasi tambahan dengan lebih detail untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan oleh sistem dapat diinterpretasikan dengan mudah dan digunakan secara efektif untuk merancang mekanisme atau fitur dalam SIM KUR dengan format yang mudah dimengerti.

Hasil Interpretasi

Technology Acceptance Model (TAM) atau Model penerimaan teknologi diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986 merupakan teori yang dianggap berpengaruh dan paling umum dalam menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi informasi. TAM berhubungan dengan variabel teknologi dan variabel pemanfaatan, di mana jika seseorang merasa bahwa penggunaan teknologi akan dapat meningkatkan kinerjanya, maka orang itu akan terus menggunakan teknologi tersebut. Sasaran dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan dari penggunaan sistem. Teori TAM berasumsi bahwa seseorang yang menggunakan suatu teknologi pada umumnya ditentukan oleh proses kognitif yang dilihat dari kepuasan dalam memakai teknologi dan memaksimalkan kegunaan teknologi tersebut. Melakukan penilaian dari kegunaan teknologi menjadi tujuan utama dalam proses penerimaan teknologi informasi oleh pengguna (Adiwibowo, Hurriyati, and Sari 2008).

TAM menjelaskan hubungan antara keyakinan/*beliefs* (*usefulness dan ease of use*) dengan sikap/attitude, tujuan/intentions pemakai, serta penggunaannya dari 70 sistem. *Perceived usefulness* didefinisikan oleh Davis, et al. (1989) sebagai suatu tingkat di mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem secara khusus akan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan *perceived ease of use* didefinisikan sebagai suatu tingkat di mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem secara khusus akan mengarah pada suatu usaha.

Maka dari pemaparan di atas, dalam teori TAM ini dipengaruhi oleh hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi terutama dalam system penyaluran KUR dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Dapat diketahui bahwa teori TAM tidak terlepas dari karyawan yang merasakan manfaat dari penggunaan aplikasi tersebut, sehingga sikap penerimaannya terhadap aplikasi tersebut akan berpengaruh sangat besar terhadap kinerja karyawan, terutama dalam hal proses Penyaluran KUR Keberadaan suatu teknologi sistem informasi Manajemen dalam proses penyaluran KUR menjadi sangat penting karena dapat membantu proses Penyaluran KUR pada Bank BRI unit Sumbawa Besar menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien serta akan bermanfaat sebagai investasi besar untuk pengadaannya dengan diimbangi oleh penggunaan yang baik pula.

Tentu alangkah baiknya apabila karyawan di lapangan berjalan sesuai dengan apa yang diungkapkan pada teori TAM. Di mana karyawan yang merasakan manfaat dari penggunaan sistem informasi Manajemen dalam penyaluran KUR Seperti akurasi dengan tingkat kebenaran yang tinggi agar dalam implementasi system informasi manajemen dapat mengurangi resiko dan kendala saat melakukan proses validasi data kemudian informasi juga harus tepat waktu untuk menyampaikan informasi sesuai dengan yang ditargetkan. Informasi juga harus sesuai dengan yang diberikan untuk memastikan informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan konsumen dan yang terakhir informasi harus lengkap karena akan memberikan dukungan yang efektif bagi manajemen dalam mengelola organisasi secara efisien dan efektif yang akan berdampak pada sikap penerimaannya terhadap teknologi tersebut akan berdampak sangat besar terhadap kinerja karyawan. Kegunaan sistem informasi manajemen untuk menangani proses penyaluran KUR yang dilakukan oleh karyawan secara tepat melalui sistem dan prosedur dapat mempermudah dan meningkatkan kinerja karyawan menjadi lebih baik karena proses Penyaluran yang lebih efisien dan efektif.

Setelah dilihat secara realistis tentu adanya kesamaan antara praktek dengan teori yang ada. Di mana yang terjadi di lapangan di Bank BRI unit Sumbawa sudah lebih efektif untuk pengelolaan data penyaluran KUR sehingga memudahkan karyawan dan lebih mengefesienkan waktu dari pada menggunakan sistem lama yang bisa saja terjadi kekeliruan atau berkas hilang sehingga berpengaruh sangat besar terhadap kinerja karyawan.

PENUTUP

Simpulan

Sistem informasi manajemen berperan penting dalam mengelola data dan informasi secara efisien, memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana penggunaan Sistem informasi manajemen dalam penyaluran KUR pada bank BRI berdasarkan beberap indikator yaitu Sistem informasi manajemen (SIM) KUR sudah dilengkapi dengan mekanisme validasi data untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sudah akurat dan sesuai dengan *standard* selain itu juga sistem dapat memberikan pilihan untuk memperbaiki atau melengkapi data yang tidak valid atau tidak lengkap, pada saat penyaluran ketepatan informasi pada system informasi manajemen Bank BRI unit Sumbawa Besar saat ini masih belum efektif karena masih perlu di kembangkan menjadi lebih baik. System informasi manajemen pada Bank BRI unit Sumbawa Besar juga sudah dirancang untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat dengan menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, dalam

system informasi manajemen pemberian informasi pada Bank BRI unit Sumbawa Besar sudah lengkap dan pengguna sudah dapat menerima informasi yang menyajikan gambaran lengkap dari suatu masalah tertentu. Dari hasil wawancara dalam penerapan SIM untuk penyaluran KUR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk. Unit Sumbawa Besar didapatkan bahwa system informasi manajemen sudah dilengkapi oleh mekanisme validasi data otomatis yang sudah terintegrasi dengan perusahaan lain selain itu juga ketepatan informasi system manajemen telah dirancang dan di kelola dengan baik untuk menyampaikan informasi penyaluran kur dengan tepat waktu sesuai dengan yang di targetkan oleh perusahaan yang memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi dengan cepat dan efisien.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah lamanya proses wawancara pada informan karena staf KUR dan kepala bagian KUR memiliki kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan sehingga dalam pengumpulan informasi membutuhkan waktu yang cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Muhammad dan Rilda Murniati. (2000). Segi Hukum Lembaga Keuangan dan Pembiayaan, Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Adnan, Muhammad, et.al. (2019). *Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. National University of Sciences & Technology, Pakistan. Volume 2, Issue 1.*
- Aeni, H., Effendy, L., and Nurabiah. (2022). The Effectiveness Of Implementing The Village Financial System (Siskeudes) In Improving Accountability Of Village Financial Statements (Case Study Of Taman Sari Village, Gunungsari Subdistrict). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAKU)*, 7(2), 67–81.
- Ali, F., D.P. Utami dan N.A. Komala. 2017. Pengaruh system informasi manajemen. 2 (24) : 47-55.
- Amandadan Febrianti. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan,. 71 dan Basis Akrua Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting Vol 7., No.1.*
- Amanda, P. (2015). *Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bidang Pertanian pada Bank Bri Cabang Tondano.* Universitas Sam Ratulangi.
- Antrastar. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Devisi di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – Triwulan III 2008) *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora. JPPSH, Lembaga Penelitian Undiksha.*
- Azhar Susanto, (2004). *Sistem Informasi Manajemen.* Bandung: Linggar Jaya.
- Bukhori, A. (2012). Pengaruh gliserol terhadap karakteristik edible film berbahan dasar tepung jali (*Coix lacryma-jobi L.*). *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 5(2), 17–23.
- Cahyani, S., and Nurabiah. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Software Accurate Dalam Pengambilan Keputusan UMKM di Kota Mataram. *BIOS : Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 5(1), 20–29.
- Dedi Budiman Hakim, & Tanti Novianti. (2020). Dampak Diversifikasi Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Anggota ASEAN. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 118–139. <https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.118-139>.
- Djamel. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi system informasi manajemen. *Jurnal Sistem informasi manajemen*, 19-20.
- Fahmi, irham. (2014). *Analisa kinerja keuangan.* Bandung. Alfabeta.
- Gaol, L, Jimmy. (2008). *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman dan Aplikasi.* Jakarta : Penerbit PT Grasindo.
- Hakim, L. (2019). Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen: Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. In *Timur Laut Aksara | ISBN: 978- 602-53849-2-9 (Issue i).* <http://repository.uinjambi.ac.id/390/1/FINAL MATERI BUKU SIM.pdf>
- Hasibuan, Malayu SP. (2008). *Manajemen Sumber daya Manusia.* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hilendri, A., Rahmah, L., and Nurabiah. (2022). Analysis Of Management Of School Operational Assistance Funds (Bos) In Sd Negeri 1 Sukamulia, East Lombok Regency. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(4), 389–400.
- Husein, Umar. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto, H.M., (2005), *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis,* ANDI, Yogyakarta
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muljono. (1990). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang pada Badan Kredit Kecamatan di Kabupaten Wonogiri. Skripsi. UMS. Surakarta. Tidak dipublikasikan.
- Nia, et al. (2022) & Sukarni & Eka (2017). “Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Rakit Apar Di CV. Resik,” Dr. Diss. Univ. Komput.

- Nurmalasari, M. D., Karim, N. K., and Nurabiah. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Klaim Meninggal Dunia Pada Pt. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera 1912 (Cabang Mataram). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, 2(4), 816–830.
- Puspitasari, E., Martiningsih, S. P., and Nurabiah. (2023). Implementation of local government information system : evidence from BPKAD in West Sumbawa Regency. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(23), 12–21.
- Rahman, S. R., Hilendri, A., and Nurabiah. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Upaya Efektivitas Pengendalian Internal pada PT . Air Minum Giri Menang. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1(2), 73–82.
- Salman. (2012). Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah Jakarta Barat: Akademia.
- Sari, Silfia Permata. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017. Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Sholeh, M., & Wahyudin, D. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Kompetensi Terhadap Efektifitas Kerja Di Pt Citra Solusi Informatika. 3(1), 28–41. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Simanullang, P. M. (2021). Pengaruh perangkat keras komputer dalam sistem informasi manajemen.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. (2005). Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Tri Indra Wijaksana (2015) “Analisis Faktor–Faktor Sistem Informasi Manajemen di Pt. Cimb Niaga Tbk Cabang Bandung”
- Umam. (2016). Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Valiant Valentin (2019). Strategi Manajemen Radio Sebagai Penyedia Konten Lokal Media Penyiaran (Studi Kasus pada Radio Gen 98,7 FM).
- Vincent Micheal Kiberu, *et al* (2014) “*Strengthening district-based health reporting through the district health management information software system: the Ugandan experience*”